

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perkembangan orientasi homoseksualitas terjadi dalam konteks biologis. Tetapi makna sesungguhnya dari orientasi tersebut berada dalam proses sosialisasi seksual dan penerimaan dan identifikasi peran seks. Sosialisasi seksual adalah suatu proses yang kompleks yang dimulai dari belajar norma. Norma-norma seksual mengidentifikasi objek seksual, waktu, tempat dan situasi. Banyak kombinasi yang mungkin dapat terjadi dan termasuk terjadinya kesalahan dalam sosialisasi. Secara sosiologis, seorang homoseksual adalah orang yang memiliki identitas homoseksual.

Dari tiga informan ini, satu diantaranya mengawali perilaku homoseksualnya karena dorongan ekonomi dan karena dijanjikan memperoleh penghasilan yang lebih baik, dan yang lain mengawali perilaku homoseksualnya karena dengan keinginan untuk mencoba hubungan homoseksual. Sedangkan yang terakhir dikarenakan sejak kecil sudah memiliki kecenderungan untuk tertarik dengan sesama jenis. Perilaku homoseksual ini pada awalnya dianggap sebagai bentuk variasi hubungan dari hubungan lawan jenis.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam masyarakat selalu ada saja perbedaan persepsi dalam menerima keberadaan mereka. Penolakan juga kerap terjadi pada pelaku homoseksual. Penilaian-penilaian yang muncul di masyarakat pun beragam. Masyarakat cenderung beranggapan bahwa perilaku homoseksual merupakan suatu penyimpangan seksual.

Perilaku homoseksual sama sekali tidak memberikan dampak yang positif bagi pelaku dan juga pada masyarakat di sekitarnya. Melainkan banyak memberikan dampak negatif. Berbagai penyuluhan untuk pencegahan bagi perilaku dan pelaku homoseksual kerap dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat sendiri. Keberhasilannya bergantung pada pelaku homoseksual itu sendiri. Selain itu dalam proses belajar ini juga diajarkan mengenal teknik-teknik berhubungan seksual sesama jenis. Ketika ada perbincangan-perbincangan antara sesama homoseksual mereka membicarakan/mengembangkan sejumlah variasi hubungan sejenis.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat bahwa homoseksual merupakan salah satu dan bentuk perilaku menyimpang dalam masyarakat. Perkembangan orientasi homoseksualitas terjadi dalam konteks biologis. Tetapi makna sesungguhnya dari orientasi tersebut berada dalam proses sosialisasi seksual dan penerimaan dan identifikasi peran seks. Sosialisasi seksual adalah suatu proses yang kompleks yang dimulai dari belajar norma. Norma-norma

seksual mengidentifikasi objek seksual, waktu, tempat dan situasi. Banyak kombinasi yang mungkin dapat terjadi dan termasuk terjadinya kesalahan dalam sosialisasi. Preferensi seksual terbentuk pada saat remaja, walaupun banyak juga para homoseksual yang menjadi homoseksual di usia yang lebih tua. Penerimaan identitas homoseksual terjadi setelah suatu proses peningkatan aktivitas homoseksual dan partisipasi dalam suatu subkebudayaan homoseksual atau komunikasi homoseksual. Secara sosiologis, seorang homoseksual adalah orang yang memiliki identitas homoseksual.

C. Saran

Diharapkan para *stylist* mempunyai filter yang kokoh untuk bisa hidup normal atau sesuai dengan norma-norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Sehingga tidak terbawa arus pergaulan yang menyimpang dan melanggar norma, agama, adat istiadat, etika, serta peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

Salon tidak seharusnya dijadikan tempat untuk menumbuh-kembangkan perilaku homoseksual, tetapi jadikanlah Salon itu sebagai tempat mencari nafkah dan melayani masyarakat yang membutuhkan.

Masyarakat dan pemerintah atau instansi terkait dapat memberikan patokan norma, etika dan nilai yang jelas sehingga tidak ada kerancuan yang terjadi, yang menyebabkan maraknya penyimpangan perilaku.

